

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
STRATEGI *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IX SMP ISLAM
THORIQUH HUDA TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



OLEH :

**DIYAN LISMAWATI
NIM. 210316312**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2020**

ABSTRAK

Lismawati, Diyan, 2020 *Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi Problem Solving di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda Tahun Ajaran 2020/2021*.
Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Ju' Zubaidi, M.Ag.
Kata Kunci : Minat Belajar, Strategi Problem Solving.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, sangat besar kemungkinannya akan memiliki hasil belajar yang bagus pula terhadap mata pelajaran tersebut. Namun fakta di lapangan khususnya di SMP Islam Thoriqul Huda menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat rendah yang ditunjukkan dari kurangnya gairah atau ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang rata-rata belum mencapai ketuntasan. Yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memvariasi kegiatan pembelajaran.

Tujuan mendasar dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *Problem Solving*. (2). untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa melalui strategi *problem solving* di kelas Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup 3 siklus penelitian yang dibagi menjadi 4 tahap penelitian pada setiap siklusnya, yaitu; pengamatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan analisis atau refleksi. Pada penelitian ini, data diambil melalui pengamatan secara langsung oleh observer dengan menggunakan lembar observasi pengukuran minat belajar siswa.

Hasil analisis data menunjukkan; (1). Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan *problem solving* dibagi menjadi tiga tahap proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. (2) Penerapan strategi *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada siklus I untuk kategori sangat baik sebesar 5,6%, siklus ke II sebesar 77,3% dan untuk siklus ke III sebesar 89,4%. Hal ini juga di ikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa dari tiap siklusnya. Kriteria ketuntasan pada siklus ke I sebesar 42,1%, siklus ke II sebesar 77,3% dan untuk siklus ke III sebesar 100%. Dari prosentase diatas menunjukkan bahwa strategi *problem solving* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diyan Lismawati

NIM : 210316312

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam melalui Strategi *Problem Solving* di Kelas IX SMP
Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

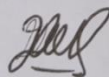
Ponorogo, 10 November 2020

Pembimbing,



Dr. Ju' Subaidi, M.Ag
NIP. 196005162000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **DIYAN LISMAWATI**
NIM : 210316312
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
STRATEGI PROBLEM SOLVING DI KELAS IX SMP ISLAM
THORIQUL HUDA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 26 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diyan Lismawati
NIM : 210316312
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Problem Solving* di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2020

Penulis



Diyan Lismawati
NIM. 210316312

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyan Lismawati
NIM : 21031631
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Problem Solving* di Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 10 November 2020

Yang Membuat Pernyataan




Diyan Lismawati


NIM. 210316312

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹



Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa seperti yang telah disebutkan diatas, perlu adanya peran dari berbagai pihak salah satunya yaitu guru yang berfungsi sebagai fasilitator maupun motivator yang akan menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai motivator, guru harus mampu menumbuhkan setiap potensi yang ada pada peserta didik, serta mampu menumbuhkan karakter-karakter kependidikan pada diri peserta didik. Hal

¹ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

ini sejalan dengan pernyataan Utomo Dananjaya dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran Aktif*, yang berbunyi :

Peran guru, ditinjau dari standar proses, adalah motivator. PP No. 19/2005 pasal 19 berbunyi sebagai berikut: “satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik”. Satu-satunya peran guru dalam proses ini adalah motivator.²

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan diatas, perlu adanya beberapa faktor yang menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Baik faktor yang berasal dari individu itu sendiri (internal), maupun faktor yang berasal dari luar individu tersebut (eksternal).

Salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Seorang guru yang baik, setidaknya perlu memiliki delapan keterampilan dasar dalam mengajar.³ Salah satu keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, maka diharapkan seorang guru mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.

² Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 41-42.

³ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), 49.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran. Djaali mengatakan : “minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya”.⁴ Jadi, siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran, sangat besar kemungkinannya ia akan memiliki hasil belajar yang bagus pula terhadap mata pelajaran tersebut.

Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mempelajari materi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan, praktik dan beberapa persoalan yang timbul di masyarakat terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa akan sangat mudah menghafal dan menguasai pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai minat yang tinggi dari peserta didik. Untuk itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti.

Terlepas dari berbagai pernyataan diatas, terdapat banyak permasalahan pendidikan. Salah satunya adalah dari rendahnya mutu pendidikan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Depdiknas, bahwa “salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar.” Rendahnya mutu

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), 121-122.

pendidikan lebih disebabkan oleh kompetensi guru yang masih rendah, terutama pada aspek kompetensi profesional. Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh Mulyono dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, yang mengemukakan bahwa;

Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berfikir *holistic* (menyeluruh), kreatif, objektif dan logis, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.⁵

Kompetensi profesional juga berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Guru yang memiliki profesional mengajar yang mumpuni tentu saja akan dengan mudah mencocokkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pelajaran maupun dengan karakter peserta didik. Karena, suasana kelas yang kondusif akan sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional guru dalam menerapkan strategi dan metode pembelajaran.

Suasana kelas yang tertib mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran. Kelas yang tertib tidak berarti kelas yang sepi atau diam. Namun, kelas yang mana siswanya belajar sesuai metode yang digunakan guru. Misalnya, guru menggunakan metode diskusi, maka

⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, (Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI, 2012), 1.

siswa belajar dengan berdiskusi, bukan berdiam diri. Kelas yang tertib ditunjukkan oleh ciri-ciri; (1). Siswa aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan/dilakukan selama proses pembelajaran, (2). Tidak ada siswa yang membuang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar, (3). Setiap siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4). Adanya persamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.⁶

Selain kelas yang tertib, guru juga seyogyanya dapat menciptakan kelas yang berkarakter, yang memiliki ciri-ciri 3S, yaitu *speed*, *simple*, dan *self-confidende*.

1. *Speed*, berarti siswa belajar dengan waktu yang relatif singkat sehingga terjadi percepatan dalam belajar.
2. *Simple*, berarti guru harus mampu mengorganisasikan kelas dan materi menjadi sederhana agar meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah pengelolaan kelas.
3. *Self-confidence*, artinya siswa belajar dengan penuh rasa percaya diri dan termotivasi untuk terus berprestasi.⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas yang baik juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi/metode pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013), 310-311.

⁷ *Ibid.*, 311.

kurang mempertimbangkan keadaan siswa dan suasana kelas dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Gejala lain yang terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan.⁸

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah strategi *Problem Solving*. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Jumanta yang mengatakan bahwa : “Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi ataupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”.⁹

6. ⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*, 5-

⁹Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, 115.

Strategi ini merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam merumuskan solusi dari masalah yang ada. Dengan strategi ini, tentu saja siswa dituntut untuk memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu permasalahan yang hendak dipecahkan. Siswa akan terasah kemampuan berfikir kreatifnya, sehingga akan menambah minat mereka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, tujuan lain dari strategi *problem solving* adalah untuk membiasakan siswa berfikir analisis. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menyuruh siswa untuk bercerita tentang pengalamannya dan merumuskan permasalahannya, kemudian dengan menggunakan berbagai sumber yang ada, mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah. Rendahnya minat siswa tersebut disebabkan pada penggunaan strategi yang kurang mampu membangun minat untuk belajar lebih tinggi. Kondisi demikian ditunjukkan adanya sikap siswa terhadap proses pembelajaran PAI yang kurang merespon. Kurangnya respon siswa tersebut, berdampak pada hasil belajar yang rendah. 10% dari jumlah siswa belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hal ini yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi minat dan hasil belajar adalah penggunaan strategi belajar. Strategi pembelajaran yang tidak mampu membangun berfikir *holistic* hanya akan menyebabkan rendahnya respon peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pemilihan

dan penetapan strategi pembelajaran yang mampu membangun minat belajar menjadi keharusan untuk dilakukan oleh guru. Khususnya mata pelajaran PAI. Penerapan strategi yang tidak mampu membangun berfikir *holistic* seharusnya dikaji ulang.

Sedangkan, variasi strategi dan pendekatan dalam pembelajaran PAI khususnya menjadi suatu keniscayaan (kepastian). Hal ini didasarkan pada keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI di SMP Islam Thoriqul Hudapun ditinjau ulang khususnya pada aspek strateginya. Dari hal-hal diatas, peneliti ingin melakukan penelitian pada aspek strategi melalui judul **”PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IX SMP ISLAM THORIQUH HUDA TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut;

- a. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda ini, guru kurang memvariasi strategi pembelajaran, dimana hanya melulu menggunakan metode

ceramah. Hal ini menyebabkan banyak siswa kurang memiliki minat belajar dan kurang memahami materi pembelajaran.

- b. Di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda, guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena hal tersebut, banyak siswa yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.
- c. Di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang mampu mendesain pembelajaran yang mampu menimbulkan minat dan motivasi siswa. Akibatnya, transfer materi yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diterima secara maksimal. Hal ini dapat memperlambat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan obyek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi *problem solving* di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi masalah utama adalah minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a) Bagaimana proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi *problem solving* di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021 ?
- b) Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi *problem solving* di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021 ?

2. Pemecahan masalah

Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan mengatasi masalah minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan diterapkan strategi pembelajaran *problem solving*. Dengan strategi ini, diharapkan minat belajar siswa bisa meningkat.

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran PAI melalui strategi *problem solving* di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui strategi *problem solving* di kelas Kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Problem Solving*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis.

- 1) Memperdalam pemahaman peneliti mengenai strategi-strategi pembelajaran dan untuk mengembangkan diri sebagai calon guru profesional.
- 2) Memberikan nilai positif bagi peneliti untuk mengenal dan memahami berbagai karakteristik dan gaya belajar siswa.
- 3) Memberikan motivasi bagi peneliti untuk terus belajar, bereksplorasi mengembangkan strategi-strategi pembelajaran

yang efektif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

b. Bagi Siswa

- 1) Dari penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *Problem Solving* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga minat belajar mampu mengalami peningkatan.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi, serta membantu siswa untuk melatih keberanian siswa menyampaikan ide yang dimiliki siswa.

c. Bagi Guru

- 1) Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas proses dan minat pembelajaran dengan penerapan strategi *Problem Solving*, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pada mata pelajaran lainnya.
- 2) Memperkaya wawasan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. memperoleh

seperangkat pengalaman dalam penerapan metode *problem solving* sehingga mempermudah dalam mentransfer ilmu kepada siswa, serta meningkatkan profesionalisme guru.

d. Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang saya lakukan di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda yang bertempat di Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo ini, memuat 5 bab pembahasan yang saling berhubungan, yaitu;

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data-data dari kasus yang akan diteliti.

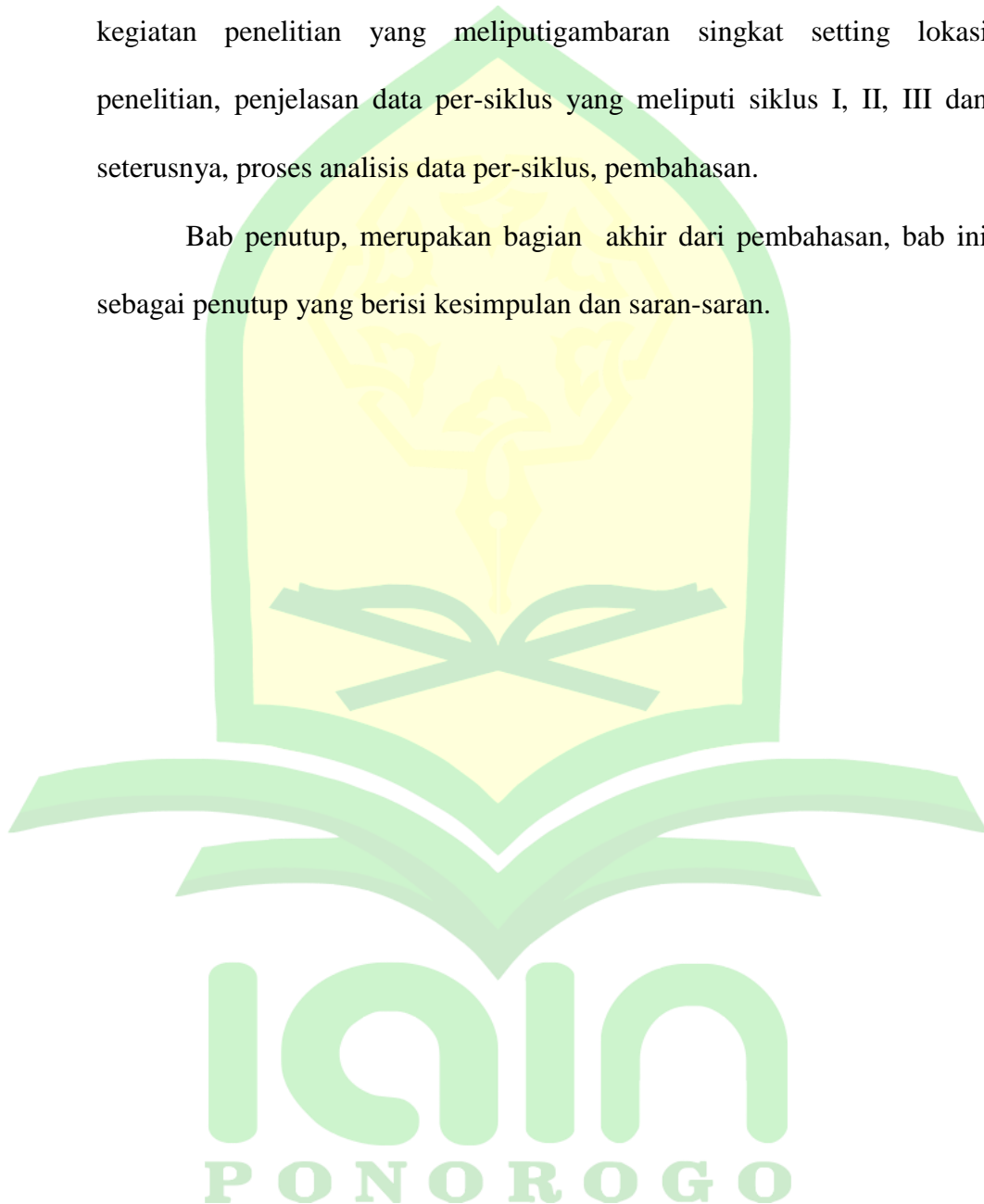
Bab kajian pustaka. Bab ini membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis tindakan.

Bab metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, setting lokasi penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian yang meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

tindakan; dan jadwal pelaksanaan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab pembahasan. Merupakan bab yang berisi tentang isi dari kegiatan penelitian yang meliputi gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus yang meliputi siklus I, II, III dan seterusnya, proses analisis data per-siklus, pembahasan.

Bab penutup, merupakan bagian akhir dari pembahasan, bab ini sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dan kajian penelitian terdahulu sebagai berikut;

1. Penelitian ini dilakukan oleh **Sutini** dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan Minat Belajar, Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Sosiodrama (penelitian tindakan kelas di MI Ma’arif Kadipaten, Babadan, Ponorogo kelas III pokok bahasan akhlak terpuji tahun pelajaran 2014/2015)”.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kelas (PTK) yang disajikan dalam II siklus. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecing*).

Sutini menjelaskan, metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di MI Ma’arif Kadipaten dalam setiap siklusnya. Hal ini didasarkan pada analisis data ditemukan:

- (1). Pada siklus I minat belajar siswa 65% dan siklus ke II 100%.
- (2). Metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam setiap siklusnya, pada siklus I keaktifan 69% dan siklus II 100%.
- (3). Metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar 81% dan siklus II 100%.

2. Skripsi yang dibuat oleh **Fransiska Intan Maharani** dengan judul “Korelasi Strategi Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Fransiska menuturkan bahwa dari hasil analisa data ditemukan bahwa: 1). Strategi mengajar guru kelas III dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa (75%). 2). Minat belajar siswa siswa kelas III dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa (75%). 3). Hasil belajar siswa kelas III dalam kategori cukup, sebanyak (71%). 4). Diperoleh $r_{hitung} = 0,900$ dan $r_{tabel} = 0,347$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat korelasi antara strategi mengajar guru dengan minat belajar siswa dengan hasil matematika siswa kelas III tahun pelajaran 2017/2018.

3. Skripsi yang dibuat oleh **Fera Sri Hidayati** dengan judul “Pengaruh Strategi *Problem Solving* dengan menggunakan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma’arif Klego” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara strategi *problem solving* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma’arif Klego”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif model eksperimen, jenis semu atau qualisi. Populasi penelitian ini adalah 30 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu rumus tes "t".

Fera menuturkan bahwa, berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa: strategi *problem solving* dengan menggunakan media gambar terhadap hasil belajar akidah akhlak diperoleh $T_{hitung} (2,375) > T_{tabel} (2,05)$, sedangkan nilai Signifikansinya diketahui sebesar 0,025 dan nilai signifikansinya tersebut dibawah 0,050 atau 5%, Sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti strategi problem solving dengan menggunakan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif Klego.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat strategi *problem solving* dengan menggunakan media gambar kelas VIII MTs Ma'arif Klego adalah sedang, karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 66,7%. Dan masing-masing kelas diperoleh rata-rata 13,60 pada kelas eksperimen dan dikategorikan sedang, ditunjukkan dengan prosentase 86,7% dan kelas kontrol dengan rata-rata 10,27 dan dikategorikan sedang, ditunjukkan dengan prosentase 80%.

B. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹¹ Jadi, seseorang akan memiliki ketertarikan yang lebih terhadap suatu benda ataupun kegiatan jika seseorang memiliki minat terhadap hal tersebut.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.¹²

Minat pada dasarnya adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 182.

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 121.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

Dalam hal ini, besar kecilnya minat sangat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu tentu akan lebih memperhatikan dengan senang, lepas bebas dan tanpa ada tekanan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecendrungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.¹³

Minat belajar dapat diartikan keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa, dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan memiliki minat

¹³ Tiraya Pakpahan, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 39.

¹⁴ Dani Firmansyah, *Jurnal Pendidikan UNSIKA: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2015), 39.

belajar yang tinggi apabila peserta didik tersebut memiliki kecenderungan menyukai suatu pelajaran tersebut.

Minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.¹⁵

Dari beberapa definisi minat belajar yang telah disebutkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar mengajar yang timbul dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Seperti halnya dikutip dari pendapat Robert dalam bukunya Mahmud yang berjudul *Psikologi Pendidikan*, ia berpendapat bahwa: “minat tidak termasuk istilah psikologi yang populer. Sebab, ia bergantung pada banyak faktor internal, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.¹⁶ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, minat dipengaruhi oleh banyak faktor internal

¹⁵ Ricardo, Rini Intansari Meilani, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2017), 190.

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Belajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 99.

yang pada akhirnya akan membawa ketertarikan pada suatu objek atau kegiatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain;

- 1) Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup; tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- 2) Pengajar yang profesional yang memiliki; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai.
- 3) Atmosfir pembelajaran yang partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 4) Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Yang mencakup;
 - Lahan tanah, antara lain kebun sekolah, halaman, dan lapangan olahraga.
 - Bangunan, antara lain ruang kantor, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruang aktivitas ekstrakurikuler.
 - Perlengkapan, antara lain alat tulis kantor, media pembelajaran, baik elektronik maupun manual.

- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan alam sekitar, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- 7) Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual (*intellectual happiness*), kebahagiaan emosional (*emotional happiness*), kebahagiaan spiritual (*spiritual happiness*).
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin (*reccurent budget*) maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun *stakeholder*.¹⁷

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bersumber dari faktor internal yaitu bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar mencakup lingkungan, sarana prasarana, pembiayaan maupun dari kemampuan mengajar guru.

¹⁷ Hanifah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 8-9.

c. Indikator yang mempengaruhi Minat Belajar

Slameto mengatakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan dengan dimanifestasikan dengan perbuatan yaitu dengan berpartisipasi dan ikut beraktifitas dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya W. S Winkel, berpendapat bahwa minat diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk mempelajari materi yang dibahas dan diapun merasa senang.

Dengan memperhatikan kedua pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator minat belajar menurut Slameto yaitu perasaan tertarik, ikut berpartisipasi dalam aktifitas belajar dan penuh perhatian. Sedangkan indikator menurut W. S Winkel adalah perasaan tertarik dan perasaan senang. Untuk mempertegas dan memperjelas keempat indikator tersebut, berikut ini penulis akan membahas satu per satu.

1) Perasaan senang

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang diminati seseorang siswa, lalu diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Perasaan senang dalam mempelajari mata pelajaran PAI adalah pembentukan dari rasa puas, gembira, merasa tertarik, suka terhadap materi tersebut. Dalam hal ini W. S. Winkel mengatakan, setelah siswa mengamati Guru Agama dalam

proses belajar-mengajar, siswa akan timbul perasaan senang atau sebaliknya. Perasaan senang merupakan awal pertanda minat belajar seseorang siswa baik. Dengan demikian perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan pengembang sikap positif yang harus diusahakan oleh guru dalam membangkitkan dan mengembangkan minat belajar.

2) Perasaan tertarik

Pada umumnya dalam pergaulan di masyarakat khususnya guru dengan siswanya, terjadinya keterikatan atau merasa tertarik karena adanya hubungan baik secara langsung ataupun tidak dikarenakan sering bertemu dan saling berhadap-hadapan. Dengan banyaknya hubungan antara guru dan siswa memungkinkan tumbuhnya minat belajar akan semakin tinggi. Dengan demikian, dalam mengajar seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Apabila siswa memiliki perasaan tertarik terhadap materi pelajaran, siswa akan belajar dengan baik, sebaliknya siswa yang tidak tertarik dia tidak akan sungguh-sungguh dalam belajarnya.

Dalam hal ini Slameto mengatakan perasaan tertarik siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru Agama, harus dipertahankan dan dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang optimal dalam belajarnya. Dengan demikian, perasaan

tertarik memiliki peranan sebagai pengembang semangat belajar dan sikap positif siswa terhadap materi pelajaran.

3) Penuh perhatian

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Karena itu rasa ingin tahu ini perlu diberi rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran. Karena dengan perhatian siswa akan lebih memusatkan dengan energi psikis kepada suatu pelajaran dengan sadar yang disertai aktivitas belajar.

Untuk menarik perhatian siswa, pelajaran harus disesuaikan dengan hobi dan bakat siswa. Karena menurut Gazali perhatian adalah keaktifan tertinggi, karena jiwa semata-mata akan tertuju kepada suatu objek tertentu. Slameto menjelaskan sebagai berikut: Siswa yang melakukan proses persepsi, akan mengarahkan dan memusatkan inderanya kepada materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru Agama. Dengan demikian, perhatian merupakan perwujudan minat belajar sebagai dasar dalam proses belajar yang dipengaruhi oleh tujuan dan kebutuhan pada diri siswa.

4) Partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar

Berpartisipasi atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemauan atau minat terhadap objek.

Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

W. S. Winkel berpendapat bahwa partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dalam suatu kegiatan. Kesiapan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dituntut untuk harus banyak berperan, siswa tidak boleh dianggap pasif tetapi harus dianggap sebagai orang yang mempunyai potensi besar. Tugas guru hanyalah mengantarkan pelajaran, mengarahkan dan membimbing.

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Bentuknya bisa bertanya melaksanakan perintah guru, melaksanakan tugas, membuat grafik, dan lain-lain Dengan demikian partisipasi dalam aktivitas belajar mengajar merupakan manifestasi yang dapat dilihat dari perilaku belajarnya seperti bertanya, menjawab, mendengarkan, membaca, menulis, dan lain-lain.¹⁸

¹⁸ Nuruddin Araniri, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: *Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2018), 80-82.

Dari setiap indikator yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya pengembangan dari setiap indikator agar diperoleh minat belajar yang maksimal. Sehingga hasil belajar dapat terpenuhi.

Dari setiap indikator itupun perlu adanya pembiasaan dari masing-masing indikator, sehingga minat belajar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang akan dipraktikkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djaali yang mengatakan bahwa; “mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar sekolah”.¹⁹

2. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

a) Pengertian strategi pembelajaran *problem solving*

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 129.

memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Adapun strategi dalam pembelajaran menurut Romizzowski sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik dinyatakan sebagai “*instructional strategies are the general viewpoints and off action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson*”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pokok-pokok tindakan yang akan digunakan untuk memilih metode pembelajaran, yang mana strategi tersebut hendaknya menganjurkan partisipasi pembelajar dalam hal ini adalah siswa berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. Dengan demikian, strategi belajar merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses serta komponen produk (output).²¹

Berdasarkan beberapa pengertian ahli di atas, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2008, 23.

²¹ *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*, 149-152.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pengelolaan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka akan memudahkan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Makmun yang mengatakan bahwa: “strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”.²²

Secara sederhana, strategi pengajaran merupakan siasat/taktik yang harus dipikirkan/direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran mencakup:

- (1). Tujuan pembelajaran
- (2). Materi/bahan pelajaran
- (3). Kegiatan pembelajaran (metode/teknik)
- (4). Media pembelajaran
- (5). Pengelolaan kelas

²² *Ibid.*, 149.

(6). Penilaian.²³

Adapun yang dinamakan pembelajaran *problem solving* atau dapat juga disebut sebagai strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang pada kegiatannya peserta didik dituntut untuk menemukan sebuah permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemudian dicarikan solusi atau jawabannya melalui berbagai sumber, baik internet, buku, ensiklopedia maupun sumber rujukan lainnya.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi “*Learner Centered*” dan berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. *Problem solving* sering disebut “metode ilmiah” (*Scientific Method*), karena langkah-langkah yang digunakan adalah langkah ilmiah yang dimulai dari: merumuskan masalah, merumuskan jawaban sementara (hipotesis), mengumpulkan dan mencari data/fakta, menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi dan mengaplikasikan temuan ke dalam situasi baru.²⁴

Problem Solving (pemecahan masalah) bukan hanya sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan suatu strategi atau metode berfikir. Sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan strategi

²³ *Ibid*, 153.

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt), 212-213.

lainnya dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan. Strategi problem solving merupakan implementasi dari salah satu atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran (*Role Play*), pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) maupun strategi pembelajaran inkuiri.²⁵

b) Tujuan dan peran pembelajaran *problem solving*

Secara global, tujuan dari strategi pembelajaran problem solving adalah sebagai berikut;

- 1) Melatih siswa merumuskan solusi dari masalah yang ada.
- 2) Membiasakan siswa berfikir analisis.²⁶

Rohmalina dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar mengatakan bahwa peran strategi dalam belajar adalah sebagai;

- 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 2) Mengurangi rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Memberikan pemahaman belajar kepada siswa.
- 4) Proses pembelajaran akan lebih berkesan dan mudah untuk difahami.
- 5) Memberikan apresiasi pada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat dalam kehidupan masyarakat.

109. ²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global)*,

²⁶ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, 130.

6) Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan belajar dengan baik.

7) Membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan ketika tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.²⁷

c) Langkah-langkah pembelajaran *problem solving*

Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan, yang dasarnya adalah pemecahan masalah.²⁸

Penggunaan metode ini akan menempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan membaca buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi.

²⁷ Rohmalina, *Psikologi belajar*, 182-183.

²⁸ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, 115.

- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan pada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain-lain.
- 5) Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.²⁹

d) Kelebihan dan kekurangan strategi *problem solving*

Kelebihan metode *problem solving* dijabarkan sebagai berikut;

- (1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
- (2) Berfikir dan bertindak kreatif
- (3) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
- (4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
- (5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
- (6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

²⁹*Ibid.*,

(7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.³⁰

Sedangkan untuk kekurangan metode *problem solving*, adalah sebagai berikut;

- (1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya, terbatasnya alat-alat laboratorium yang menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati, serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- (2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.³¹

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

(a) Keunggulan

- 1) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 2) Pemecahan masalah dapat membantu siswa sebagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.

³⁰*Ibid.*,

³¹*Ibid.*, 115-116.

- 3) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 4) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar.

(b) Kelemahan

- Problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.³²

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu diatas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut;

Jika metode *Problem Solving* diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

³² Rohmalina, *Psikologi Belajar*, 176.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.³³

Berangkat dari penelitian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.



³³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2009, 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda Cekok, Babadan, Ponorogo tepatnya di kelas IX yang secara keseluruhan berjumlah 22 peserta didik yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. SMP Islam Thoriqul Huda tepatnya terletak di Jl. Mayjend Soetoyo No. 194 Desa Cekok Kecamatan Babadan.

B. Setting Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Thoriqul Huda yang beralamat di Desa Cekok, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. SMP Islam Thoriqul Huda ini memiliki dua pintu masuk, yang pertama masuk melewati Jl. Mayjend Soetoyo No. 194 dan yang satunya lagi melewati Jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk gang menuju Jl. Syuhada' Desa Cekok Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. SMP Islam Thoriqul Huda merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2016 dan dibantu oleh teman serta guru dari SMP Islam Thoriqul Huda.

C. Subjek yang Diamati

Pada penelitian ini yang menjadi fokus dari peneliti adalah mengenai;

- i. Variabel Proses : penerapan strategi *problem solving* pada siswa di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- ii. Variabel output : meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *problem solving* pada kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2019/2020.

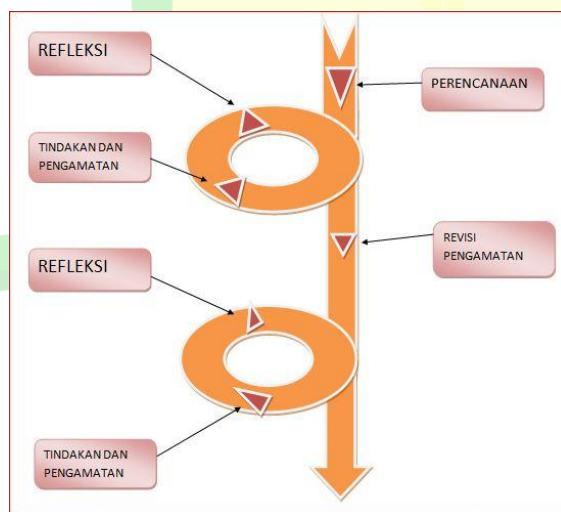
D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari: (1). Perencanaan Tindakan, (2). Pelaksanaan Tindakan, (3). Pengamatan dan Evaluasi, serta (4). Analisis dan Refleksi.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, menggunakan Model Kemmis dan Mc. Taggart. Dikutip dari pernyataan Yoyok Soesatyo dkk dalam jurnalnya yang berjudul *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* yang mengatakan bahwa; ”model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen action dan observing dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan,

terjadi dalam waktu yang sama”.³⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model Kemmis dan Taggart adalah model yang diadopsi dari model dari Kurt Lewin, namun pada pengaplikasiannya pada komponen action dan observing dijadikan satu.

Tahun 1988, model “spiral refleksi-diri” diluncurkan oleh Kemmis dan Taggart. Sebagaimana yang terlihat dari gambar, mereka mendefinisikan spiral sebagai siklus tahapan yang terdiri dari perencanaan \Rightarrow tindakan \Rightarrow observasi \Rightarrow refleksi \rightarrow perencanaan baru \Rightarrow aksi baru \Rightarrow observasi \Rightarrow refleksi. Dengan demikian, memang benar bahwa PTK terdiri dari perencanaan, observasi, refleksi dan tindakan. Namun, keempat aktivitas itu sebenarnya tupang-tindih dalam praktiknya.³⁵



Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc Taggart

³⁴ Yoyok Soesatyo, dkk, Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Sidoarjo, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 2 Desember 2017, 165.

³⁵ Miftahul Huda, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 48.

Dari ke empat tahap yang telah dituturkan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilaksanakan.³⁶

Pada tahap ini, peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Mengamati teknik pembelajaran guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru PAI dalam pembelajaran sebelumnya.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran yang baru yaitu *problem solving*.
- 5) Menyusun instrument penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

³⁶ Masnur, Muslich, “Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8, 2014, 44.

- 6) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan strategi *problem solving*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Bagian ini memaparkan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan langkah-langkah yang digunakan peneliti.³⁷

Dalam pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah;

- 1) Merancang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *problem solving*.
- 2) Bekerjasama dengan teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *problem solving*.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penerapan strategi *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas IX di SMP Islam Thoriqul Huda. Dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalan konsep), invansi (pengenalan konsep), ekspansi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu dengan salam pembuka, berdo'a, mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kemudian, peneliti melakukan

³⁷*Ibid.*,105.

beberapa langkah sesuai dengan strategi yang akan diterapkan, yang terbagi menjadi II siklus meliputi;

a. Siklus I

- 1) Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk membaca sekilas materi yang akan dipelajari.
- 3) Dari masing-masing kelompok, peserta didik diminta untuk mencari beberapa permasalahan di masyarakat seputar materi dengan model diskusi.
- 4) Guru membimbing peserta didik untuk menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain secara acak.
- 5) Dari masing-masing kelompok diminta untuk mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain, melalui berbagai sumber.
- 6) Salah satu dari masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
- 7) Setelah peserta didik menyampaikan presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula
- 8) Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.
- 9) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.

b. Siklus II

- 1) Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca materi sekilas agar mengetahui gambaran dari materi yang akan disampaikan.
- 3) Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan untuk diberikan tugas terkait materi.
- 4) Dari masing-masing pasangan diberi tugas untuk membuat satu permasalahan yang terkait dengan materi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk dalam memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.
- 6) Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik disebutkan pula solusi ataupun jawaban dari permasalahan tersebut di kertas yang sama.
- 7) Jawaban dari pertanyaan bisa dicari diberbagai sumber, baik LKS, Buku Paket, maupun Internet.
- 8) Kertas yang sudah berisi soal dan jawaban dari masing-masing pasangan, kemudian ditukar dengan pasangan lain secara acak.
- 9) Dari kertas yang didapat, peserta didik diharuskan memberikan tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan oleh pasangan lain.

10) Setelah peserta didik menyampaikan presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula.

11) Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.

12) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Bagian ini menguraikan prosedur pemantauan dan evaluasi tindakan, alat-alat pemantauan dan evaluasi yang digunakan, beserta kriteria keberhasilan tindakannya.

Pada bagian pengamatan, peneliti bertugas mengamati kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem solving*. Pengamatan tersebut mencakup seluruh indikator dalam penentuan minat belajar, yakni; perasaan senang peserta didik dalam proses pembelajaran, perasaan tertarik dengan strategi yang diterapkan, perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan partisipasi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rumusan indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam setiap tindakan dapat berupa gradasi, misalnya 80-100: sangat berhasil, 60-79: berhasil, 40-59: cukup berhasil, 20-39: kurang berhasil, 0-19: tidak berhasil. Atau, apabila yang diukur berupa kemampuan kognitif

maka angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dijadikan sebagai acuan.³⁸

4. Analisis dan Refleksi

Bagian ini memaparkan secara tajam tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya. Refleksi pada siklus pertama akan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya.³⁹

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut; (1). Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, (2). Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem solving*; (3). Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya; (4). Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode lain.

Di bawah ini dapat dilihat deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam bentuk tabel, sebagai berikut;



IAIN
PONOROGO

³⁸*Ibid.*,

³⁹*Ibid.*,

Tabel 3.2
Tabel Langkah Kegiatan Pembelajaran

PERENCANAAN	TINDAKAN	OBSERVASI	REFLEKSI
<p>a. Mengamati teknik pembelajaran guru mata pelajaran PAI dalam pembelajaran sebelumnya.</p> <p>b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dalam pembelajaran sebelumnya.</p> <p>c. Merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.</p> <p>d. Menyusun (RPP) pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran <i>problem solving</i>.</p> <p>e. Menyusun instrument penilaian.</p> <p>f. Mempersiapkan alat dan bahan.</p>	<p>Siklus I</p> <p>a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi sebelumnya.</p> <p>b. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.</p> <p>c. Mencari beberapa permasalahan di masyarakat seputar materi dengan model diskusi.</p> <p>d. Menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain.</p> <p>e. Mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain.</p> <p>f. Mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.</p> <p>g. Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok.</p> <p>h. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.</p> <p>Siklus II</p> <p>a. Peserta didik diberi rangsangan materi dengan di kaitkan dengan materi</p>	<p>Mengamati minat belajar siswa dalam kemauannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanda conteng (✓) pada lembar observasi terstruktur.</p> <p>Indikator minat tersebut meliputi;</p> <p>a. Mengamati bagaimana perasaan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Mengamati keterlibatan siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Mengamati ketertarikan siswa pada materi dan strategi yang diajarkan.</p> <p>d. Mengamati perhatian siswa</p>	<p>k. Mencatat hasil observasi.</p> <p>l. Mengevaluasi hasil observasi.</p> <p>m. Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>n. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.</p>

	<p>sebelumnya.</p> <p>b. Membaca materi sekilas.</p> <p>c. Peserta didik dibagi menjadi berpasang-pasangan untuk diberikan tugas terkait materi.</p> <p>d. Membuat satu permasalahan yang terkait dengan materi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Guru membimbing peserta didik untuk dalam memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.</p> <p>f. Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik disebutkan pula solusi ataupun jawaban dari permasalahan tersebut di kertas yang sama.</p> <p>g. Kertas yang sudah berisi soal dan jawaban dari masing-masing pasangan, kemudian ditukar dengan pasangan lain secara acak.</p> <p>h. Dari kertas yang didapat, peserta didik diharuskan memberikan tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan oleh pasangan lain.</p> <p>i. Guru memberi penegasan terhadap hasil presentasi yang</p>	<p>terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.</p>	
--	---	---	--

	dilakukan oleh perwakilan kelompok.		
	j. Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah di bahas.		

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.3

Tabel Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

No.	Keterangan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Observasi Lapangan																					
	a. Perencanaan		√	√																		
	b. Pelaksanaan				√																	
	c. Pengamatan								√													
	d. Refleksi								√													
2.	Siklus I																					
	a. Perencanaan												√									
	b. Pelaksanaan													√								
	c. Pengamatan														√							
	d. Refleksi														√							
3.	Siklus II																					
	a. Perencanaan													√								
	b. Pelaksanaan															√						
	c. Pengamatan																√					
	d. Refleksi																	√				
4.	Siklus III																					
	a. Perencanaan																		√			

	b. Pelaksanaan																				√							
	c. Pengamatan																					√						
	d. Refleksi																					√						
4.	Penyusunan Laporan														√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda ini beralamat di Jln. Mayjend Soetoyo No. 194 Desa Cekok, Kecamatan Babadan Ponorogo. Peserta didik yang menempati kelas IX berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya SMP Islam Thoriqul Huda tidak bisa lepas dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Thoriqul Huda yang beralamatkan di Desa Cekok tersebut. Pondok ini didirikan pada tahun 1912 Masehi oleh seorang Kyai yang bernama Kyai Dasuki.

Dengan pesatnya dunia pendidikan baik dikalangan pesantren maupun di luar pesantren, serta semakin menipisnya pendidikan akhlak pada anak terutama di usia remaja, menantu-menantu dari pengasuh Pondok Pesantren Thoriqul Huda periode yang ketiga yaitu Kyai Fachruddin Dasuki dan para ustadz pondok, berinisiatif untuk mendidikan lembaga pendidikan formal tingkat SLTP yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Thoriqul Huda. Untuk itu, pada tahun 2007 pendidikan formal itu resmi didirikan dengan diberi nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Thoriqul Huda.

SMP Islam Thoriqul Huda ini berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Lembaga Pendidikan Thoriqul Huda dengan memakai kurikulum terpadu yaitu kurikulum nasional dan mengembangkan pula kurikulum pesantren. Dalam kurikulum nasional, SMP ini juga sudah menerapkan kurikulum 13 yang sudah berlangsung selama 2 tahun berjalan.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP ini dimulai pada pukul 06:30 WIB yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah antara siswa dengan guru. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan sikap spiritual siswa dan supaya ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa dalam keadaan suci dan siap menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Letak Geografis

SMP Islam Thoriqul Huda beralamatkan di Jln. Mayjend Soetoyo No. 194 Desa Cekok, Kecamatan Babadan Ponorogo Jawa Timur. SMP ini memiliki dua pintu masuk, yang pertama masuk melewati Jl. Mayjend Soetoyo No. 194 dan yang satunya lagi melewati Jl. Sunan Kalijaga kemudian masuk gang menuju Jl. Syuhada' Desa Cekok Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Letak dari SMP Islam Thoriqul Huda ini diapit oleh beberapa desa, yaitu sebelah utara Desa Karang Talok, sebelah Barat Desa Keniten, sebelah selatan Desa Kertosari, dan sebelah timur Desa Patihan Wetan. Oleh karena diapitnya oleh keempat desa tersebut,

menyebabkan jalinan komunikasi antara masyarakat dengan pihak sekolah berjalan dengan lancar, sehingga hal ini mempengaruhi terhadap perkembangan dari SMP Islam Thoriqul Huda.

3. Visi dan Misi

Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Thoriqul Huda, yang memiliki visi misi sebagai berikut;

a. Visi

Visi dari lembaga pendidikan SMP Islam Thoriqul Huda adalah sebagai berikut;

“Menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi anak didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi. Seni dan budaya serta kemampuan integritas Islam, Iman dan Ihsan menuju terbentuknya insan ULIL ABSHOR”

b. Misi

Untuk mewujudkan visi lembaga pendidikan yang telah disebutkan diatas, SMP Islam Thoriqul Huda mempunyai misi sebagai berikut;

- 1) Melakukan proses pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ yang bersifat integratif dan simultan.
- 2) Mengembangkan sumber daya dalam pendidikan dan pembelajaran IPTEK dan IMTAQ.

- 3) Berperan aktif dalam pembangunan nasional pada pembelajaran dan pendidikan IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Islam Thoriqul Huda adalah sebagai berikut;

- 1) Mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menghasilkan lulusan yang kompeten memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan serta mempunyai integritas kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.
- 3) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan-keunggulan sebagai ciri khusus dari proses pembelajaran dan pendidikan yang ada serta memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan di masa yang akan datang.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Guru dan Pengajar SMP Islam Thoriqul Huda

No.	NAMA	MAPEL	JABATAN
1.	Budijanto, M.Pd.I	-	Kepala Sekolah
2.	Kholid Ali Husni, S.Ag M.Pd	PABD	Wakil Kepsek
3.	Lilis Ariyani, S.E	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kepala Perpustakaan
4.	Ibud Mahani, M.Pd	Matematika	Kaur. Kurikulum
5.	Witono, S.Pd	Penjas & Orkes	-

6.	Siswanto, S.Pd	Bahasa Jawa	-
7.	Anida Amalia, S.Si	Ilmu Pengetahuan Alam	Wali Kelas VIII
8.	Desi Rosyana, S.Pd	Bahasa Indonesia	-
9.	Mahmudin Sholeh, S.Pd.I	Kitab Kuning	-
10.	Andy Yulianto, S.Pd	PKN	Wali Kelas VII
11.	Afif Fariawan, M.Pd.I	Prakarya	-
12.	Noka Arum Yuardani, S.Pd	Bimbingan dan Penyuluhan	-
13.	Dinda Wella Kharisma YOG'S, S.Pd	Seni Budaya	-
14.	Imroatul Hasanah, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX
15.	Arif Mahmudi, S.Pd	Bimbingan dan Penyuluhan TIK	-

6. Sarana Prasarana

Guru menunjang proses kegiatan pembelajaran dengan berbagai sarana dan prasarana yang terdiri dari;

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kantor guru
- c. Kantor kepala sekolah
- d. Lab komputer
- e. Aula
- f. Perpustakaan
- g. Kamar mandi
- h. Lapangan olahraga
- i. Dll.

7. Keadaan Guru

Berikut merupakan pembagian tugas mengajar guru di SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021. Yang dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel 4.2

Tabel jumlah guru dan pengajar SMP Islam Thoriqul Huda

Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
	9	6	15

8. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP Islam Thoriqul Huda

Siswa	Kelas						Jumlah
	VII		VIII		IX		
	L	P	L	P	L	P	
2	6	7	8	10	12	45	

B. Penjelasan Data Per Siklus

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Islam Thoriqul Huda ini, dibagi menjadi tiga siklus, yang memuat perincian sebagai berikut;

1. Siklus 1

- a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi *problem solving* yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.
 - 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara”, yaitu Buku Paket PAI.
 - 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
 - 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara”.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memimpin berdo’a secara bersama-sama.
 - b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
 - c) Guru memulai kegiatan apersepsi dengan menjelaskan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara”.

d) Agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang strategi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan inti

a) Guru memberikan rangsangan materi dengan dikaitkan dengan materi sebelumnya.

b) Peserta didik diberikan waktu 10 menit untuk membaca sekilas tentang materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara” agar mengetahui gambaran dari materi yang akan disampaikan.

c) Kemudian, peserta didik di minta untuk berpasangan untuk memudahkan pelaksanaan strategi *problem solving*.

d) Dari masing-masing pasangan diminta untuk membuat satu permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara”.

e) Kemudian, dari pertanyaan yang telah ditulis oleh setiap pasangan, disertakan pula jawaban yang sesuai. Jawaban bisa dicari melalui berbagai sumber, baik internet, Buku Paket, LKS maupun ensiklopedia.

- f) Dari kertas yang telah diberi jawaban kemudian ditukarkan dengan pasangan lain untuk dipresentasikan dan diberi tanggapan dari jawaban yang telah dikemukakan.
 - g) Guru memberikan penegasan dan membenarkan dari jawaban dan argument yang telah disampaikan oleh masing-masing pasangan.
 - h) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Setelah materi selesai dipelajari, guru mengagendakan tugas untuk materi “Sejarah Tradisi Islam Nusantara” di Lembar Kegiatan Siswa yang telah dipersiapkan.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.
- c. Pengamatan dan Evaluasi
- Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diperoleh pengamatan mengenai minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda yang meliputi; perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa dalam

kegiatan pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap materi, dan perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Minat Belajar

Tabel 4.4
Data minat belajar siswa siklus I

No	Nama	Indikator Minat									Jumlah	Keterangan
		Perasaan senang		Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa			
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	ADH	2	4	2	1	2	2	2	2	1	18	Baik
2.	AMD	3	4	3	1	4	4	2	4	1	26	Baik
3.	AAWM	2	4	2	1	1	2	2	3	4	21	Baik
4.	DMH	2	4	2	1	1	2	2	2	1	17	Cukup
5.	GWA	2	4	2	1	2	1	2	2	1	18	Cukup
6.	KAL	2	4	1	1	1	1	1	1	1	13	Cukup
7.	KM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	KAF	3	4	2	1	2	2	2	3	3	22	Baik
9.	MNZ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	MRD	3	4	2	1	2	2	2	4	3	23	Baik
11.	MCS	2	4	2	1	2	2	2	2	1	18	Baik
12.	MGU	2	4	2	1	2	2	2	2	1	18	Baik
13.	MRA	1	4	2	1	2	2	1	2	1	16	Cukup
14.	MR	3	4	3	1	4	4	2	2	1	24	Baik
15.	NAF	1	4	1	1	1	1	1	1	1	12	Cukup
16.	NFA	3	4	3	2	2	2	2	2	1	21	Baik
17.	NH	3	4	4	3	4	3	3	3	3	31	Sangat

18.	NQ	2	4	2	2	2	2	2	2	4	22	Baik
19.	RCP	2	4	2	2	2	2	2	2	1	19	Baik
20.	RAH	2	4	3	2	2	2	2	2	1	20	Baik
21.	SM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	TEF	2	4	2	2	2	2	2	2	1	19	Baik

Keterangan;

- A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
 B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran
 C = Aktif dalam kegiatan diskusi
 D = Aktif Bertanya
 E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
 F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
 G = Tidak menunda tugas dari guru
 H = Mendengarkan penjelasan dari guru
 I = Mencatat materi

Keterangan tingkat ketuntasan;

- d. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 e. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 f. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 17 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 g. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada siklus pertama yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.5
Data prosentase minat belajar siswa siklus I

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	1	5,6 %
Baik	13	68,4 %
Cukup	5	26,3 %
Kurang	0	0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, minat belajar siswa dalam kategori sangat baik masih sangat rendah, yaitu sebanyak 1 siswa dengan prosentase sebanyak 5,6 %. Sedangkan untuk kategori baik sebanyak 13 siswa dengan prosentase 68,4 %. Dan untuk kategori cukup sejumlah 5 siswa dengan prosentase 26,3 %. Hal ini belum mencapai kriteria ketuntasan minat belajar siswa yang peneliti inginkan.

2) Hasil Belajar

Tabel 4.6
Data hasil belajar siswa siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADH	60	Belum tuntas
2.	AMD	80	Tuntas
3.	AAWM	70	Belum tuntas

4.	DMH	65	Belum tuntas
5.	GWA	60	Belum tuntas
6.	KAL	60	Belum tuntas
7.	KM	-	-
8.	KAF	80	Tuntas
9.	MNZ	-	-
10.	MRD	80	Tuntas
11.	MCS	60	Belum tuntas
12.	MGU	60	Belum tuntas
13.	MRA	60	Belum tuntas
14.	MR	80	Tuntas
15.	NAF	50	Belum tuntas
16.	NFA	85	Tuntas
17.	NH	90	Tuntas
18.	NQ	85	Tuntas
19.	RCP	80	Tuntas
20.	RAH	70	Belum tuntas
21.	SM	-	-
22.	TEF	65	Belum tuntas

Data tersebut menjelaskan bahwa, pada siklus I banyaknya siswa dengan hasil belajar tuntas sebanyak 8 siswa dengan prosentase sebesar 42,1 %, dan untuk kategori tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan prosentase sebesar 57,9 %.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di siklus 1 dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum mencapai target yang diharapkan, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini salah satu faktornya adalah penerapan strategi yang masih baru dan belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut. Hal ini menyebabkan peserta didik masih dalam masa penyesuaian dengan strategi yang diterapkan, yaitu strategi *Problem Solving*.

2. Siklus 2

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi *problem solving* yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.
- 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”, yaitu Buku Paket PAI.
- 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap

materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan awal

- a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa bersama-sama.
- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan KKM pada materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.
- e) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran problem solving sesuai dengan yang tertera di RPP.
- f) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.

2) Kegiatan inti

- a) Peserta didik diberi rangsangan materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang

Tua dan Guru” dengan dikaitkan dengan materi pada pertemuan sebelumnya.

- b) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan diberikan tugas untuk membaca sekilas mengenai materi “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru”.
- c) Dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk menemukan 2 permasalahan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang sedang dipelajari dengan metode diskusi.
- d) Guru membimbing peserta didik untuk menukarkan permasalahan yang telah dicari dengan kelompok lain.
- e) Dari masing-masing kelompok diminta untuk mencari jawaban dari permasalahan yang mereka dapat dari kelompok lain , melalui berbagai sumber rujukan.
- f) Salah satu dari anggota kelompok mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.
- g) Dari masing-masing kelompok dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada presenter maupun guru.
- h) Setelah selesai presentasi, guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.
- i) Guru memberikan penegasan terkait materi yang baru saja dibahas.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengagendakan tugas di Lembar Kegiatan Siswa yang telah dipersiapkan.
- b) Guru memberikan penghargaan bagi presentator yang telah berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran.
- c) Guru menutup pertemuan pembelajaran dengan salam penutup.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Teknik observasi terus menerus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi akhlak tercela pada mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda.

Adapun hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II yaitu, tentang perkembangan minat belajar siswa terkait materi yang diberikan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.7

Data minat belajar siswa siklus II

No	Nama	Indikator Minat									Jumlah	Keterangan
		Perasaan senang		Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa			
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	ADH	4	4	3	1	2	4	4	4	3	29	Sangat baik
2.	AMD	4	4	4	1	4	4	4	4	3	32	Sangat baik
3.	AAWM	4	4	3	1	3	4	4	4	3	30	Sangat baik
4.	DMH	2	4	1	1	2	1	1	2	3	17	Cukup
5.	GWA	3	4	3	2	3	4	3	4	3	29	Sangat baik

6.	KAL	2	4	1	1	3	1	2	2	1	17	Cukup
7.	KM	3	4	4	2	3	4	4	4	4	32	Sangat baik
8.	KAF	4	4	4	2	3	4	4	4	4	33	Sangat baik
9.	MNZ	4	4	3	2	2	3	2	4	2	26	Baik
10.	MRD	4	4	4	1	3	3	4	4	4	31	Sangat baik
11.	MCS	3	4	4	2	4	3	4	3	3	30	Sangat baik
12.	MGU	4	4	3	1	3	3	4	3	3	28	Sangat baik
13.	MRA	4	4	3	1	4	4	4	3	3	30	Sangat baik
14.	MR	4	4	4	2	4	3	3	4	4	32	Sangat baik
15.	NAF	3	4	3	2	1	3	4	3	3	26	Baik
16.	NFA	4	4	4	2	3	3	4	4	3	31	Sangat baik
17.	NH	4	4	4	2	4	4	3	4	4	33	Sangat baik
18.	NQ	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	Sangat baik
19.	RCP	4	4	3	2	3	3	4	4	3	30	Sangat baik
20.	RAH	4	4	3	1	4	4	3	4	4	31	Sangat baik
21.	SM	3	4	3	2	3	3	3	3	2	26	Baik
22.	TEF	4	4	3	3	3	4	4	3	2	30	Sangat baik

Keterangan;

- A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
- B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran
- C = Aktif dalam kegiatan diskusi
- D = Aktif Bertanya
- E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
- F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
- G = Tidak menunda tugas dari guru
- H = Mendengarkan penjelasan dari guru
- I = Mencatat materi.

Keterangan tingkat ketuntasan;

- a. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- b. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- c. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 19 dari keseluruhan kategori minat belajar.
- d. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada siklus ke 2 yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.8**Prosentase minat belajar siswa siklus II**

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	17	77,3 %
Baik	3	13,6 %
Cukup	2	9,1 %
Kurang	0	0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada kategori baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sejumlah 17 siswa dengan prosentase sebanyak 77,3 %. Untuk kategori baik sejumlah 13,6 %. Sedangkan untuk kategori cukup sejumlah 2 siswa dengan prosentase 9,1 %. Pada siklus ke 2 ini cukup banyak peningkatan secara keseluruhan. Hal ini menandakan bahwa peserta didik mulai dapat membiasakan strategi baru yang diterapkan oleh peneliti.

Tabel 4.9
Data hasil belajar siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADH	85	Tuntas
2.	AMD	85	Tuntas
3.	AAWM	85	Tuntas
4.	DMH	70	Belum tuntas
5.	GWA	90	Tuntas
6.	KAL	70	Belum tuntas
7.	KM	80	Tuntas
8.	KAF	80	Tuntas
9.	MNZ	85	Tuntas
10.	MRD	90	Tuntas
11.	MCS	90	Tuntas
12.	MGU	85	Tuntas
13.	MRA	70	Belum tuntas
14.	MR	85	Tuntas

15.	NAF	70	Belum tuntas
16.	NFA	80	Tuntas
17.	NH	70	Belum tuntas
18.	NQ	100	Tuntas
19.	RCP	90	Tuntas
20.	RAH	90	Tuntas
21.	SM	80	Tuntas
22.	TEF	85	Tuntas

Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar di siklus ke I. Pada siklus ke II ini kategori tuntas sebanyak 17 siswa dengan prosentase sebesar 77,3 % dan untuk kategori tidak tuntas sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 22,7 %.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil analisis pada penelitian siklus ke 2 mengalami peningkatan dari penelitian pada siklus pertama. Hanya saja, pada kategori keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih perlu perbaikan. Untuk itu, pada siklus ke 3, peneliti akan menerapkan beberapa strategi yang dapat meningkatkan gairah siswa dalam meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran, terutama keaktifan siswa dalam bertanya.

3. Siklus 3

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan strategi *problem solving* yang meliputi kertas kosong, spidol, dll.
- 3) Menyiapkan sumber rujukan dari materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”, yaitu Buku Paket PAI.
- 4) Menyiapkan instrumen pembelajaran berupa alat perekam video yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 5) Membuat/menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.
- 6) Guru menyiapkan 4 permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan memimpin doa bersama-sama.

- b) Guru memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik sebagai wujud kedisiplinan.
- c) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran dan KKM pada “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.
- e) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran problem solving sesuai dengan yang tertera di RPP.
- f) Guru memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru meminta peserta didik untuk mengkaji kolom “Renungkanlah” di buku paket.
- b) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok secara acak.
- c) Dari masing-masing kelompok, diberi satu permasalahan yang telah dipersiapkan oleh guru untuk dicari pemecahannya secara diskusi oleh anggota kelompok.

- d) Guru membimbing peserta didik untuk memahami setiap prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan.
 - e) Kemudian, salah satu dari perwakilan kelompok mempresentasikan apa yang sudah di diskusikan dengan kelompoknya.
 - f) Agar peserta lain memiliki antusias yang tinggi, maka dari salah satu perwakilan kelompok lain wajib memberikan satu pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
 - g) Setelah seluruh kelompok selesai presentasi, guru mengembalikan suasana kelas kembali seperti semula.
 - h) Guru memberikan penegasan terhadap hasil presentasi.
 - i) Guru menyimpulkan mengenai materi yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Mengagendakan tugas yang ada pada buku paket.
 - b) Guru merapikan suasana kelas agar kembali kondusif.
 - c) Guru menutup pertemuan dengan salam penutup.

c. Pengamatan dan evaluasi

Dari hasil pengamatan pada siklus ke 3 ini, peningkatan dari minat peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran cukup signifikan. Hal ini terlihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 4.10
Data minat belajar siswa siklus III

No	Nama	Indikator Minat									Jumlah	Keterangan
		Perasaan senang		Keterlibatan Siswa			Ketertarikan		Perhatian Siswa			
		A	B	C	D	E	F	G	H	I		
1.	ADH	4	4	3	3	4	3	4	4	3	32	Sangat baik
2.	AMD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	Sangat baik
3.	AAWM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
4.	DMH	4	4	4	3	4	4	3	3	3	32	Sangat baik
5.	GWA	4	4	3	1	4	1	3	3	3	26	Baik
6.	KAL	3	4	2	1	3	3	3	3	3	25	Baik
7.	KM	4	4	4	2	4	4	4	4	4	32	Sangat baik
8.	KAF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	MNZ	4	4	4	2	4	4	4	4	3	33	Sangat baik
10.	MRD	4	4	4	1	4	4	4	4	4	33	Sangat baik
11.	MCS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34	Sangat baik
12.	MGU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	MRA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	Sangat baik
14.	MR	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
15.	NAF	4	4	3	3	4	3	3	4	3	31	Sangat baik
16.	NFA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34	Sangat baik
17.	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
18.	NQ	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
19.	RCP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	RAH	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
21.	SM	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik
22.	TEF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	Sangat baik

Keterangan;

- A = Senang dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran
 B = Hadir dalam kegiatan pembelajaran
 C = Aktif dalam kegiatan diskusi
 D = Aktif Bertanya
 E = Aktif menjawab pertanyaan dari guru
 F = Antusias dalam mengikuti pelajaran
 G = Tidak menunda tugas dari guru
 H = Mendengarkan penjelasan dari guru
 I = Mencatat materi

Keterangan tingkat ketuntasan;

- a. Sangat baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 27 sampai 36 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 b. Baik = Apabila siswa mampu mencapai skor 18 sampai 26 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 c. Cukup = Apabila siswa mampu mencapai skor 9 sampai 17 dari keseluruhan kategori minat belajar.
 d. Kurang = Apabila siswa mampu mencapai skor 1 sampai 8 dari keseluruhan kategori minat belajar.

Cara penghitungan prosentase minat belajar;

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa (per kategori)}}{\text{Jumlah siswa yang hadir secara keseluruhan}} \times 100\%$$

Berikut merupakan prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada siklus ke 3 yang dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 4.11
Prosentase minat belajar siswa siklus III

Minat Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
Sangat Baik	17	89,4 %
Baik	2	10,6 %
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Pada tabel dijelaskan bahwa pada siklus ke 3 tersebut, prosentase pada kategori sangat baik maupun baik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kategori sangat baik sejumlah 17 anak dengan prosentase 89,4 %. Sedangkan untuk kategori baik sejumlah 2 anak dengan prosentase sebesar 10,6 %.

Tabel 4.12
Data hasil belajar siswa

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	ADH	90	Tuntas
2.	AMD	95	Tuntas
3.	AAWM	90	Tuntas
4.	DMH	85	Tuntas
5.	GWA	80	Tuntas
6.	KAL	75	Tuntas
7.	KM	80	Tuntas
8.	KAF	-	Tuntas

9.	MNZ	85	Tuntas
10.	MRD	100	Tuntas
11.	MCS	100	Tuntas
12.	MGU	-	Tuntas
13.	MRA	100	Tuntas
14.	MR	100	Tuntas
15.	NAF	85	Tuntas
16.	NFA	90	Tuntas
17.	NH	80	Tuntas
18.	NQ	85	Tuntas
19.	RCP	-	Tuntas
20.	RAH	100	Tuntas
21.	SM	90	Tuntas
22.	TEF	90	Tuntas

Data di atas menunjukkan bahwa pada siklus ke III sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dengan kategori tuntas sebanyak 100 %.

d. Analisis dan refleksi

Pada penelitian siklus ke 3 ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa rata-rata dari prosentase secara keseluruhan minat belajar dan hasil belajar siswa di SMP Islam Thoriqul Huda sudah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini dibuktikan dari prosentase dari tiap-tiap siklus selalu mengalami

kenaikan. Untuk itu, peneliti memutuskan untuk tidak melakukan penelitian berikutnya.

C. Proses Analisis Data Per Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas selama 3 siklus menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran pada tiap siklus berjalan dengan lancar dan semakin menunjukkan adanya gairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga di dukung oleh semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.13

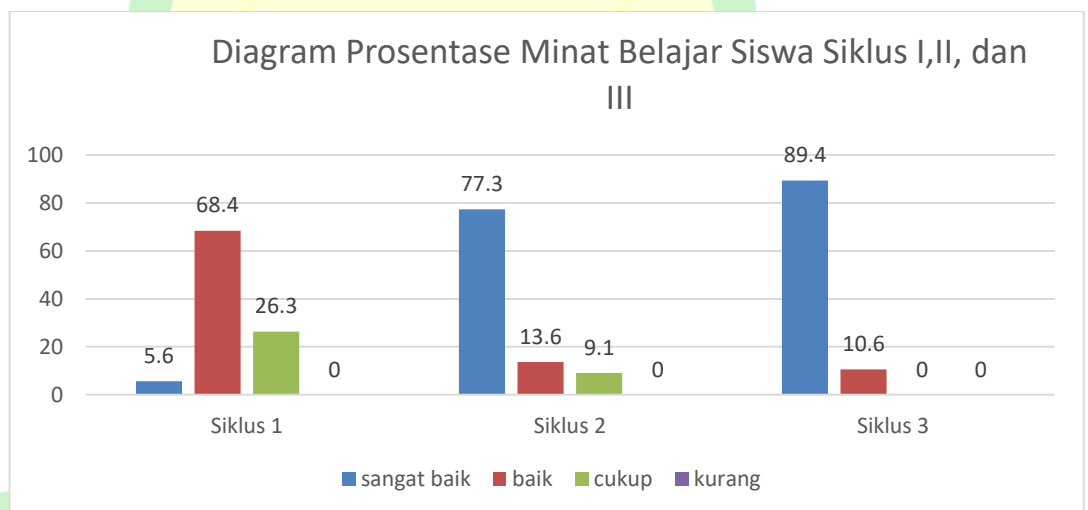
Prosentase minat belajar dan hasil belajar siswa keseluruhan

Minat Belajar Siswa						
Kategori	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	5,6 %	17	77,3 %	17	89,4 %
Baik	13	68,4 %	3	13,6 %	2	10,6 %
Cukup	5	26,3 %	2	9,1 %	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Hasil Belajar Siswa						
Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tuntas	8	42,1 %	17	77,3 %	17	100 %
Tidak Tuntas	11	57,9 %	5	22,7 %	-	-

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *problem solving* terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021.

Berikut merupakan diagram prosentase minat belajar siswa kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda mulai dari siklus ke 1 sampai siklus ke 3;

Tabel 4.14
Diagram Prosentase Minat Belajar Siswa



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti laksanakan di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Penerapan strategi *problem solving* pada mata pelajaran PAI di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda pada pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Penerapan strategi *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda tahun ajaran 2020/2021. Pada siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Siklus pertama kategori cukup sebesar 26,3%, siklus ke II sebesar 9,1 % dan siklus ke III sebesar 0 %. Pada kategori baik prosentase di siklus I sebesar 68,4 %, pada siklus ke II sebesar 13,6 % dan pada siklus III sebesar 10.6 %. Sedangkan untuk kategori sangat baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu, siklus I sebesar 5,6 %, siklus II sebesar 77,3 % dan pada siklus III sebesar 89,4 %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada kategori tuntas mulai dari siklus ke I sebesar 42,1 %, siklus ke II sebesar 77,3 %, dan siklus ke III sebesar 100 %. Dari prosentase tersebut, dapat dilihat bahwa dari siklus I sampai ke III

kegiatan pembelajaran, minat siswa dan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *problem solving* merupakan salah satu strategi yang cocok digunakan oleh guru dalam mengatasi minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Islam Thoriqul Huda khususnya di kelas IX SMP Islam Thoriqul Huda, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut;

Dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, hal ini juga diikutinya perkembangan variasi strategi dan metode pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu memunculkan variasi strategi dan metode yang sekiranya cocok terhadap materi dan usia peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar minat belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Strategi *problem solving* sangat disarankan menjadi salah satu alternatif guru dalam melakukan variasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi tersebut terbukti bisa meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Araniri, Nuruddin. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam: Kompetensi Profesional Guru Agama dalam Menumbuhkan Minat Belajar*, Vol. 4, No. 1.2018.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firmansyah, Dani. *Jurnal Pendidikan UNSIKA: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.
- Hanifah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Huda, Miftahul. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mahmud. *Psikologi Belajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, tt.
- Muslich, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 8. 2014.
- Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*. Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI. 2012.
- Pakpahan, Tiraya. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.

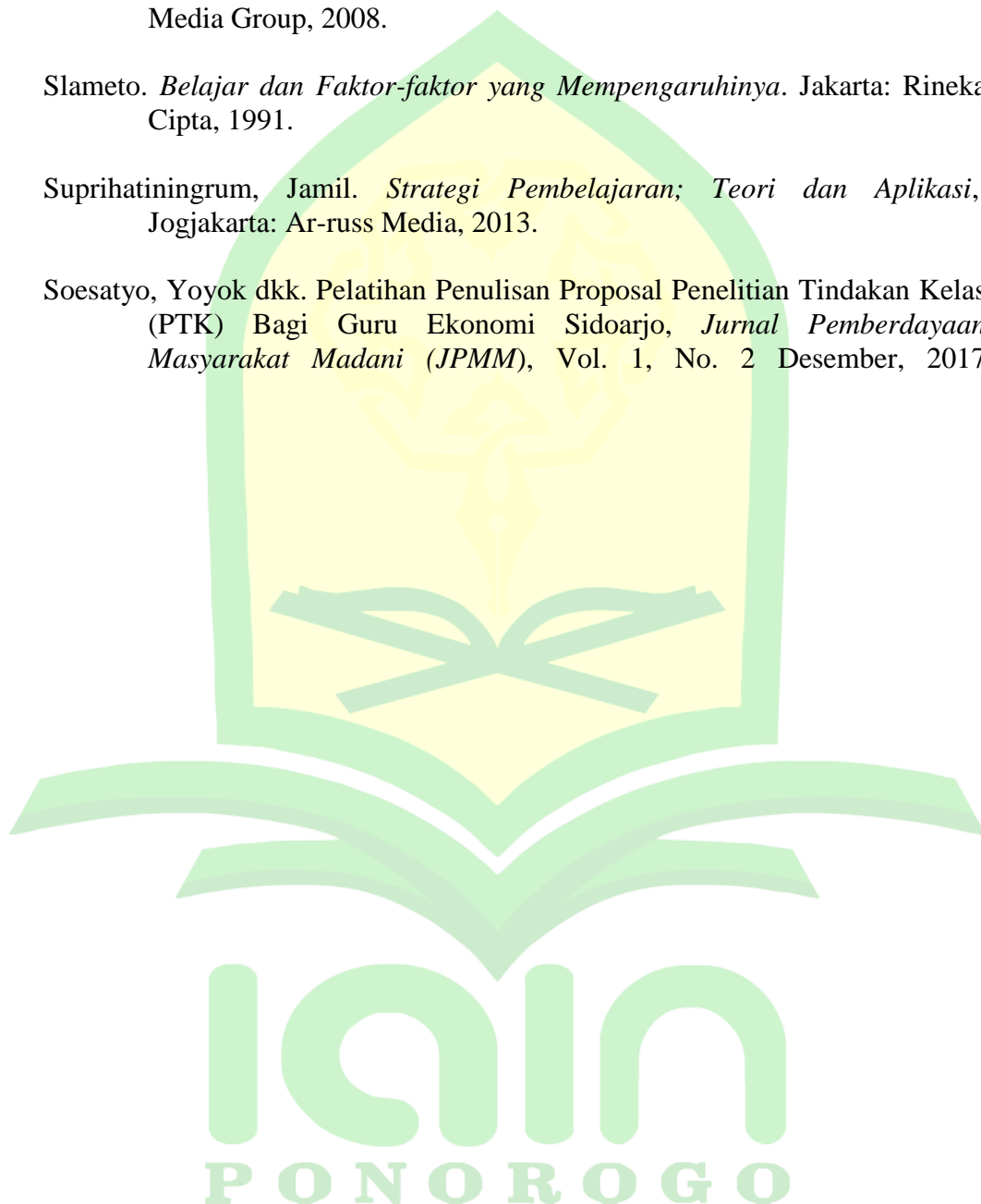
Ricardo & Rini Intansari Meilani, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 2. Juli 2017.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*., Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013.

Soesatyo, Yoyok dkk. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Sidoarjo, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 2 Desember, 2017





IAIN
P O N O R O G O